

**IMPLEMENTASI METODE AL- BAGHDADIYAH PADA
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
DINIYAH AWALIYAH (MDA) ALKHAIRAAT
MOLOWAGU KECAMATAN BATUDAHA
KABUPATEN TOJO UNA- UNA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S,Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**NUR ANISA
NIM. 18.1.04.0023**

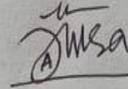
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA (UIN) PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una" ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Mei 2023 M
19 Syawal 1444 H

Penulis



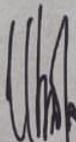
NUR ANISA
NIM:181040023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una”** Oleh Nur Anisa NIM : 18.1.04.0023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing- masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

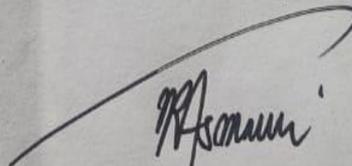
Palu, 11 Mei 2023 M
20 Syawal 1444 H

Pembimbing I



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19910123 2019031 0 10

Pembimbing II



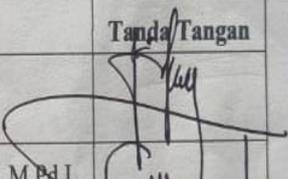
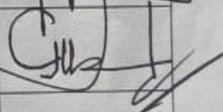
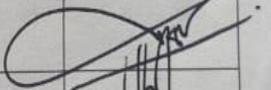
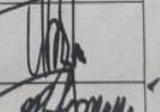
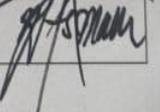
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720104 2003121 0 01

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur anisa NIM: 18.1.04.0023 dengan judul "Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una" yang telah diujikan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Februari 2023 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

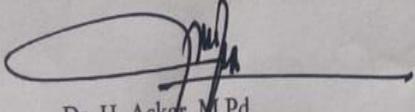
Palu, 11 Mei 2023 M
20 Syawal 1444 H

DEWAN PENGUJI

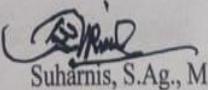
Jabatan	Nama	Tanda/Tangan
Ketua	Fikri Hamdani, S.Thi., M.Hum	
Munaqisy 1	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Munaqisy 2	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing 1	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing 2	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP: 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah


Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP: 19700101 200501 1 009

KATA PENGANTAR

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَاٰلِهِمْ سَلَامًا

الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلٰى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَاٰلِهِمْ سَلَامًا

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
وَاٰلِهِمْ سَلَامًا

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat nikmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Salma dan Ayahanda Mulyadi, H.Kaulangi yang telah membesarkan, mendidik, mencintai dengan sepenuh hati, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta unsur pimpinan lainnya, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan.

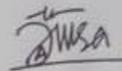
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan bapak Fikri Hamdani, S.Thi M. Hum selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.P.d.I selaku pembimbing II, yang dengan penuh ikhlas setelah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf UIN Datokarama Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan `berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi
7. Bapak Drs, Syahril, M.A selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Bapak Munir Usman selaku kepala Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo una- Una yang telah meluangkan waktunya serta memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

9. Teman-teman seangkatan 2018 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maupun dari program studi lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah memberikan Do'a dan dukungannya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 11 Mei 2023 M
20 Syawal 1444 H

Penulis



Nur Anisa
18.1.04.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumus Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pengertian Pembelajaran.....	10
C. Metode Al- Baghdadiyah	12
D. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu	39
B. Cara Guru Mengimplementasikan Metode Al- Baghdadiyah.....	48
C. Efektifitas Metode Al- Baghdadiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an	57

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Nama Kepala Madrasah
2. Nama Guru MDA Alkhairaat Molowagu
3. Nama- Nama Peserta Didik MDA Alkhairaat Molowagu
4. Nama Peserta Didik di kelas I MDA Alkhairaat Molowagu
- 5.Sarana dan Prasarana

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
2. Gambar Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
3. Gambar Wawancara Guru Mata Pelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Al- Baghdadiyah di Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
4. Gambar Wawancara Peserta Didik di MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
5. Gambar Ruang Kepala Sekolah Beserta Para Guru di MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
6. Gambar Proses Pembelajaran Berlangsung di Kelas I, II, III MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
7. Gambar Lemari Buku di MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
8. Gambar Meja, Kursi di MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
9. Gambar Proses Pembelajaran di MDA Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Lampiran Undangan seminar Proposal Skripsi
5. Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
8. Lampiran Surat Keterangan Meneliti Dari Sekolah
9. Lampiran Pedoman Wawancara
10. Lampiran Daftar Informan
11. Lampiran Foto Wawancara
12. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABsSTRAK

NAMA PENULIS : NUR ANISA
NIM : 181040023
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una**

Skripsi ini berjudul implementasi metode Al-Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Baghdadiyah pada peserta didik dan bagaimana peningkatan implementasi, metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dengan memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Perumnas Balaroa Kota Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru mengimplementasikan pembelajaran metode Al-Baghdadiyah pada peserta didik: (a)Guru mengkondisikan kelas, pembuka dengan membaca salam, peserta didik membaca doa sebelum belajar, guru menanyakan kabar peserta didik sekaligus mengisi daftar hadir peserta didik, guru membagikan buku terjamaah, guru akan membacanya dengan cara mengeja perhurufnya secara berulang- ulang sampai peserta didik dapat memahami cara membacanya. Peningkatan implementasi metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat baik, karena peserta didik bisa memahami apa yang diajarkan gurunya pada metode Al-Baghdadiyah atau buku juz Amma. Peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu, (a)Memiliki pola bacaan yang unik. (b)Keterampilan mengejanya. (c)Memahami hukum bacaan dan tajwidnya. (d)Peserta didik harus hafal huruf hijaiyah. (e)Penguatan dasar tajwid.

Implikasi penelitian ini adalah: Diharapkan untuk guru terutama wali kelas satu yang mengajarkan metode Al- Baghdadiyah agar lebih banyak cara lagi untuk mengimplementasikan metode tersebut kepada peserta didik. Diharapkan untuk guru agar lebih banyak lagi sabar untuk mengatasi peserta didik dalam peningkatan implementasi metode Al- baghdadiyah. Sabar dari mengajarkan mereka mengenal huruf hijaiyah sampai ke seurah surah pendek. Diharapkan Untuk peserta didik agar dapat mengulang-ulang kembali dalam membaca dan mengeja huruf hijaiyah, serta hukum bacaannya yang baik dan benar agar supaya hafalannya juga baik dan benar. Dan juga harus bisa menguasai pla bacaan yang unik melalui metode Al- Baghdadiyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Apalagi pendidikan untuk mengajarkan anak bangsa dalam keagamaan. Dari mereka belajar membaca huruf hijaiyah sambil mengeja dan sampai kesurah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an. Begitulah salah satu cara dalam mengajarkan mereka dalam pembelajaran keagamaan.

Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang- Undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan, baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum adalah guru (pendidik). Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat berat dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Peran dari guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa baik dalam memberikan mata pelajaran maupun mendidik sikap, akhlak,

¹Abd Rahman, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- Unsur Pendidikan, (Universitas Muhammadiyah Makassar, Juni 2022), 1.

dan moral dalam hal ini sangat dibutuhkan. Salah satunya adalah peran guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada metode Al- Baghdadiyah.

Metode Al- Baghdadiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba', Ta'*.²

Adapun Metode Al- Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja perhurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa penggagasnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.³ Menurut Thoha, kaidah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaidah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930- an sebelum kemerdekaan.⁴

Adapun faktor pendukung metode Al- Baghdadiyah yaitu peserta didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, peserta didik sudah hafal huruf- huruf Hijaiyah, selanjutnya peserta didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain. Adapun faktor penghambatnya yaitu membutuhkan waktu lama karena harus menghafal huruf Hijaiyah dahulu dan harus di eja, peserta didik kurang aktif karena harus

²Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Karya Abditama, 2005),29.

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), 89.

⁴Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 57.

mengikuti ustad- ustadzanya dalam membaca, kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

Salah satu tugas guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada metode Al- Baghdadiyah adalah membantu agar supaya peserta didik bisa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Bagdadiyah yang berawal dari ejaan lama yaitu "Alif, Ba, Ta", Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una-Una.

Di dalam Al-Qur'an, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhiraat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.

إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ
 إِذَا جَاءَكَ السُّؤَالُ أَجِابْهُ سَوِيًّا وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ إِلَىٰ سَبِيلٍ مُّضِلٍّ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah: 11).⁵

⁵Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 67.

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebut kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.⁶

Adapun di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una. Berdasarkan wawancara awal bersama Kepala Sekolahnya tentang Penerapan Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), mengajarkan tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada metode Al-Baghdadiyah agar supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan ejaan benar dan bisa menguasai huruf- huruf Hijaiyah, dan juga agar bisa memperlancar bacaan peserta didik dengan Fasih dari ejaan lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian dengan judul: Penerapan Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah pada peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una?

⁶Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 52.

2. Bagaimana implementasi metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah pada peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una?
- b. Untuk mengetahui implementasi metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang implementasi metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una. Sehingga dapat mengetahui cara pengaplikasian metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya metode Al- Baghdadiyah dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran tersebut, serta hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi siapapun yang membaca khususnya bagi peneliti atau penulis itu sendiri.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terkait dengan implementasi metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dalam pendidikan dan dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una. Dimana peserta didik tersebut masih membutuhkan banyak bimbingan untuk menuju peserta didik yang mahir dalam membaca Al-Qur'an.

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan masukan tentang Implementasi metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una dan untuk pengembangan selanjutnya.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan serta menghindari penafsiran yang berbeda dari kalangan pembaca, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa pengertian dan istilah kata yang dianggap penting dalam proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin

Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Metode Al- Baghdadiyah

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Maka thariqah menggambarkan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan.

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, bergantung kepada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi.⁸

E. Garis- Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca terhadap pembahasan penelitian proposal ini, maka penulis membahas secara garis besar apa yang menjadi analisa ke depan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

⁷Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 16.

⁸Rasyad Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 27.

Bab II, berisi penelitian terdahulu, bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Baghdadiyah. Dan bagaimana implementasi metode Al-Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

Bab III, berisi metodologi penelitian, mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Didalamnya berturut-turut menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, "Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Amri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Al- Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al- Khairiyah".¹

Kedua, "Penelitian yang digunakan oleh Ilham Robbyansa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul penerapan metode Al- Baghdadiyah dalam

¹Amri Husnul, "Implementasi Metode Al- Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA AL-Khairiyah Desa Putihdoh, Kecamatan Cukuhbalak, Kabupaten, Tanggamus-Lampung". (Bandar Lampung: 2020).

kegiatan belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu".²

Ketiga, "Penelitian yang dilakukan oleh Umul Khasanah pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Metode Al- Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MTS Ma'arif Nu 01 Sumbang Kabupaten Banyumas".³

Peneliti lebih fokus kepada bagaimana cara guru mengaplikasikan metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan juga bagaimana peningkatan implementasi metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una. Dari pemaparan diatas jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian- penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Al- Baghdadiyah Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una", dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari peneliti- peneliti sebelumnya.

Dari ketiga penelitian ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni implementasi metode Al-Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sedangkan, perbedaan dari ketiga penelitian ilmiah tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis yakni berbicara soal implementasi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan

²Robbyansa Ilham, "Penerapan Metode Al- Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu". (Bengkulu: Januari 2021).

³Khasanah Umul, "Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTS MA'RIF NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas". (Purwokerto: 10 Oktober 2020).

belajar Al-Qur'an, implentasi Metode Al-Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Husnul Amri (2020) "Implementasi Metode Al-Baghdadiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Khairiyah Desa Putihdohm Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Tanggamus-Lampung"	Sama- sama meneliti tentang implementasi metode Al-Baghdadiyah	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2	Ilham Robyyansa (2021)- "Penerapan Metode Al-Baghdad dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu"	Sama- sama meneliti tentang implementasi metode Al-Baghdadiyah	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan Penerapan metode Al-Baghdad dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.
3	Umul Khasanah (2020) "Implentasi Metode Al-Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTS MA'ARIF NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas"	Sama- sama meneliti tentang implemntasi metode Al-Baghdadiyah.	implentasi Metode Al-Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-

			Qur'an.
--	--	--	---------

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne belajar merupakan suatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebab akibat dari pengalamannya. Dengan demikian belajar terdapat tiga ciri utama, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salahsatu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi- strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik.⁴

Dari pengertian belajar diatas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang direncanakan untuk mengubah dari seseorang, Baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵

Menurut aliran *Behavioristic*, pembelajaran adalah usaha guru membantu tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Adapun aliran kognitif mendefenisikan pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memili bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan suatu dengan yang lain. Komponen tersebut

⁴Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 40.

⁵Novan Ardy Wiyana, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Besbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16.

⁶Hasan Basri, *Pradiksa Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 26.

meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Merrill, tujuan pembelajaran adalah harapan tentang kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Maksudnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam tahap demi tahap dalam proses pembelajaran.⁷

Tujuan pembelajaran dengan kata lain adalah suatu target atau cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran, karena tujuan memiliki fungsi yang sangat penting di dalam pembelajaran, bahkan dapat dikatakan faktor terpenting selama proses pembelajaran.

Selain itu tujuan adalah yang dapat mempengaruhi pembelajaran lainnya, seperti materi atau bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, menggunakan media atau alat, sumber dan tujuan alat evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan dan berdaya guna untuk mencapai tujuan efektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Metode Al- Baghdadiyah

1. Pengertian Metode Al- Baghdadiyah

Metode secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan kata “*hodos*” berarti jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metadhos*” yang kemudian bermakna jalan atau cara yang dilalui atau cara melalui. Sedangkan menurut aspek terminologi metode

⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terhadap Tematik*, (Bandung Alfa beta, 2014), 79.

merupakan suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁸

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula beliau dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara, rencana, jalan dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan- bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Didalam proses belajar mengajar dikelas diharapkan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Agar tercapainya interaksi tersebut dan dapat berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan metode mengajar.⁹

2. Sejarah Metode Al- Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara peserta didik membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata.

⁸Syahrini Tambak, "*Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 8.

⁹Armai Arief, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*". (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 10.

Dalam penerapan metode baghdadiyah guru melafazkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik, selanjutnya peserta didik dapat melafazkan sendiri. Metode Baghdadiyah disusun oleh Albagdady. Nama lengkap beliau adalah Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Tsabit, atau lebih populer dengan sebutan "*Al Khathib Al Baghdad*". Beliau adalah seorang penulis yang produktif, diantara karyanya yang paling terkenal adalah *Tarikh Baghdad*.¹⁰

Metode Al- Baghdadiyah ini digunakan umat Islam hampir di seluruh dunia Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan metode Al- Baghdadiyah yaitu dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh.

Secara garis besar, kaidah Al- Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah- olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan yang sama. Metode ini bisa diajarkan secara klasikal maupun privat.

3. Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode Al- Baghdadiyah

Dalam langkah pelaksanaan metode Al- Baghdadiyah peserta didik akan diajarkan menggunakan langkah- langkah yang disediakan oleh teori ini. Supaya nantinya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Langkah- langkah tersebut mencakup dari pengenalan huruf *hijaiyah* hingga cara menyambungkan huruf- huruf tersebut. Adapun langkah- langkah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

¹⁰Junaidi, "*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 1 dan 2*", (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2014), 60.

¹¹H.R. Taufiqurrahman. MA, "*Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.*" Bashori Alwi. (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), 5.

a. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pada langkah ini peserta didik dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 30 (lam alif dan hamzah diikut sertakan) tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalkannya. Dengan cara tersebut peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab.

Contoh:

ا : Alif, ب : Ba, ت : Ta, ث : Tsa, ج : Jim, ح : Ha, خ : Kha, د : Dal, ذ : Dzal, ر : Ra, ز : Zai, س : Sin, ش : Syin, ص : Shad, ض : Dhad, ط : Tha, ظ : Zha, ع : ‘Ain, غ : Ghain, ف : Fa, ق : Qaf, ك : Kaf, ل : Lam, م : Mim, ن : Nun, و : Wawu, هـ : Ha, ال : lam 'alf, ء : Hamzah, ي : Ya.

b. Pengenalan huruf dengan harakaat

Setelah peserta didik sudah menghafal huruf *hijaiyah* tanpa harakaat, tahap selanjutnya peserta didik disuruh untuk menghafal huruf *hijaiyah* yang sudah diberi harakaat. Harakaat yang pertama dikenalkan adalah harakaat fathah. Kemudian para peserta didik dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakaat selain *fathah* yaitu *kashrah* dan *dhammah* masing-masing dari huruf *hijaiyah* satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakaat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*. Dengan demikian peserta didik akan mengerti bagaimana huruf *hijaiyah* yang berharakaat *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan bagaimana bentuknya.

Contoh:

أ ا ا ب ب ب ت ت ت ن ن ن ج ج ج

Kemudian setelah itu peserta didik akan belajar mengenal harakaat yang bertanwin yaitu *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhammah tanwin*. Sama dengan yang di atas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf *hijaiyah* juga satu

hurufnya diulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakaat *fathah tanwin*, *kasrah tanwin* dan *dhammah tanwin*.

Contoh:

ج ج ج ت ت ت ا ا ا
 ُ ُ ُ ِ ِ ِ ٍ ٍ ٍ
 ِ ِ ِ ِ ِ ِ

c. Pengenalan huruf sambung

Pada langkah ini para peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi *hukum nun mati dan tanwin*, *hukum mim mati*, dan *lainnya*. Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.

Contoh:

ال بلل نلل

d. Pengenalan *Juz'Amma*

Setelah peserta didik dapat menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, kemudian langkah selanjutnya para peserta didik dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau *juz'amma*. Setelah selesai menguasai suratsurat yang ada di *juz'amma* barulah para peserta didik bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membacanya, peserta didik juga disuruh untuk menghafalkan *juz'amma* dan disuruh untuk mengulang-ulang surat yang dihafalkan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-

Baghdadiyah langkah yang paling awal adalah peserta didik harus menghafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakaat terlebih dahulu, selanjutnya peserta didik menghafal huruf *hijaiyah* yang berharakaat, peserta didik harus mengenal bentuk huruf-huruf yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung, apabila peserta didik telah menguasai semua langkah-langkahnya, kemudian yang selanjutnya para peserta didik dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau *juz 'amma*.

4. Cara Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Al- Baghdadiyah

1. Langkah- Langkah yang dilakukan Guru pada Pembelajaran Metode Al- Baghdadiyah

a. Gunakan latihan ini tanpa menyuruh peserta didik menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan pengajaran. Latihan ini juga mampu menyadarkan peserta didik akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan ini peserta didik merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

c. Perlu mengutamakan ketepatan, agar peserta didik melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar peserta didik dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.

d. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.

- e. Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok.
- f. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- g. Guru bisa menggunakan cara ejaan dan ketukan dalam pembelajaran metode Al- Baghdadiyah.¹²

2. Konsep Pembelajaran Metode Al- Baghdadiyah

Dalam kitab Qoidah baghdadiyah ma'a jus amma, disana terdapat cara-cara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadi. Dalam buku ini peserta didik akan diajarkan dengan cara sebagai berikut:¹³

a. Hafalan

Sebelum peserta didik diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf- huruf hijaiyah dari alif sampai ya' ditambah dengan huruf hamzah dan lam alif pada setiap kali pertemuan.

b. Mengeja

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode Baghdadi yang telah di pegang masing-masing oleh peserta didik, lalu guru membacakannya dengan mengeja peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik.

c. Modul

Peserta didik di beri modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari. Peserta didik yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu teman yang lain.

¹²Ilham Robbyansa, *Penerapan Metode Al- Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Musholla AINUL YAQIN Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*. (Bengkulu: 2021), 67.

¹³Ibnu Sulaiman, "*Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*", (Semarang: Karya Thoha Putra), 56.

d. Tidak variatif

Misalnya, seorang guru dalam memberikan bimbingan diawali dengan memberikan contoh kemudian peserta didik mengikutinya, sehingga peserta didik tidak diperlukan bersikap aktif.

Dengan sistem pengajaran Baghdadi ini memungkinkan hubungan antara guru dan peserta didik sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan pribadi peserta didiknya satu persatu. Karena setiap anak mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya. Metode ini lebih efektif digunakan karena anak-anak akan lebih cepat mengenal huruf-huruf Hijaiyah.

e. Pemberian contoh yang *absolute*

Seorang guru dalam memberikan bimbingan, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian peserta didik mengikutinya.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah*, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz'Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁴

Kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode adalah salah satu unsur penting dalam pembelajaran setelah tujuan. Penggunaan metode belajar Al-Qur'an yang tepat akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konvergensi dengan

¹⁴Chabib Thoha, "*Metodologi Pengajaran Agama*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 16.

memodifikasi beberapa metode guna mendapat pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.¹⁵

Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan peserta didik kepada pemahaman dan penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga peserta didik tidak bosan mengikutinya.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Al- Baghdadiyah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, karena terdapat variasi disetiap penerapan metode tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kelebihan metode Al- Baghdadiyah, antara lain:

- 1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- 4) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan metode Al- Baghdadiyah, antara lain:

- 1) Metode Al- Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.

¹⁵Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan intergratife di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2016), 35.

¹⁶Ramayulisi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (jakarta: kalam mulia 2015), 6.

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut ayat 45).

Adapun dasar dari Hadits Nabi sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Terjemahnya:

“Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Penjelasan dari al-Qur’an dan al-hadits diatas merupakan bukti bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam sudah seharusnya dan selayaknya dijadikan sebagai pegangan yang kuat. Ajaran Islam memerintahkan agar umat manusia mempelajari, mengerjakan, dan mengamalkan Al-Qur’an. Sehingga tidak ada lagi suatu alasan untuk tidak mempelajarinya, karena Al-Qur’an adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak. pembelajarannya harus dilaksanakan sedini mungkin demi mempersiapkan generasi Insani Qur’ani.¹⁷

Penerapan metode dalam pembelajaran untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhsil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran islam melalui teknik motivasi yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur’an diharapkan menjadi efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi terarah. Tujuan pembelajaran

¹⁷Otong Surasman, “Kajian Teori,” (SYEIKNURJATI;2016),2.

pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.¹⁸

Langkah utama untuk lebih mendalami ayat- ayat Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut Abdurrahman An- Nahlawi tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan mampu menerapkannya.

3. Macam- Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dipraktikkan dalam masyarakat, antara lain:

a. Metode *Baghdadiyah*

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methods" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehubungan dengan upaya ilmiah berarti metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Rothwell dan Kaznas: metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
2. Titus: metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.¹⁹

Metode Al- Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Metode Al- Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalap penerapan metode Al- Baghdadiyah guru melafazkan huruf Al-

¹⁸Ikhsan El Khuluqo, "*Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*", (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), 70.

¹⁹ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rangkasbitung: LKP Setia Budhi, 2018), 21.

Qur'an kemudian diikuti oleh siswa, selanjutnya siswa dapat melafazkannya sendiri.²⁰

Salahsatu yang meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode Al- Baghdadiyah adalah:

1. Pola bacaan yang unik

Susunan materi belajar dalam buku Al- Baghdadiyah punya keunikan. Dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah tanpa harakat. Kemudian mengenal harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus. Disusul dengan pengenalan *harakaat tanwin*.

2. Penekanan keterampilan mengeja

Metode Al- Baghdadiyah juga terkenal dengan ciri khas mengejanya. Setiap huruf berharakat harus dieja baru dibaca perkata. Latihan mengeja inilah yang membuat pengajaran menggunakan metode ini menjadi sangat lambat. Cara mengeja per huruf dan harakaat, kemudian menggabungkan hasil ejaan menjadi bacaan perkata memiliki tingkat kesulitan yang lumayan. Dengan penekanan keterampilan mengeja ini, tidak banyak peserta didik yang bisa setiap hari menyelesaikan perbagian dalam tahap- tahap modul. Satu bagian bisa dua sampai tiga kali pertemuan.

3. Pengenalan hitungan Arab

Dalam metode Al- Baghdadiyah ada pengenalan huruf hitung yang beda dari angka pada umumnya. Hitungan tersebut disebut *Hisab Abjadun*, *Hisab Abjadun* merupakan hitungan arab yang sering dipakai untuk isyarat hitungan, tahun, atau bilangan tertentu. Fenomena penggunaan kode huruf untuk menyatakan tahun banyak tersebar dalam kitab- kitab berbentuk syair seperti *Aqidatul Awwam* dan sejenisnya. Hitungan *Abjadun* dalam kitab turutan jarang

²⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 42.

diketahui atau dikenalkan oleh guru ngaji. Hal itu karena memang pengajaran berfokus pada belajar membaca. Terlebih huruf- huruf hitungan itu seperti disamakan dibalik bacaan bab *Abuu tausii jaiha*. Ini merupakan bagian penutup dari bagian- bagian metode Al- Baghdadiyah. Bacaannya lumayan menguji.

4. Peserta didik hafal huruf Hijaiyah

Belajar membaca dengan metode Al- Baghdadiyah selalu diawali dengan pengenalan huruf- huruf Hijaiyah. Peserta didik yang belum hafal ke 30 huruf Hijaiyah belum akan berpindah ke bagian huruf berharakat. Huruf Hijaiyah jumlahnya 30 dilengkapi dengan huruf *hamzah* dan *lam alif*.

5. Penguatan dasar tajwid

Metode Al- Baghdadiyah selain menekankan peserta didik agar baik makhraj hurufnya juga mengenalkan tajwid. Mulai dari bacaan *mad*, *ghunnah*, dan *lainnya*. Begitu peserta didik menyelesaikan turutan biasanya dilanjutkan ke bagian juz'amma sambil diteliti bacaan dan tajwidnya.

b. Metode *Qira'ati*

Metode membaca Al-Qur'an ini baru berakhir di susun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari Metode Baghdadiyah. Metode *Qira'ati* ini secara umum bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²¹

Metode *qira'ati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²² Jadi metode *qira'ati* adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada

²¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), 18.

²²Nur Khikmah, *Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin Lii Kecamatan Semarang Barat, Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2014), 23.

peserta didik dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qira'ati.

Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan secara klasikal dan individual.
2. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
3. Peserta didik membaca tanpa mengeja.
4. Sejak permulaan belajar, peserta didik ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.²³

Kelebihan metode Qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak Qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar Qira'ati.

c. Metode *Iqra'*

Setelah metode Qira'ati, lahir metode- metode lainnya. Diantaranya metode *Iqra'* temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Buku *iqra'* sendiri di terbitkan oleh Balai litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Buku *iqra'* ini terdiri dari 6 jilid yang di susun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative singkat.²⁴

Inti dari metode *Iqra'* adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, tanpa peserta didik tahu dulu nama- nama hurufnya seperti alif, ba, ta, dan nun.

1. Buku *Iqra'* jilid I

²³Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2002), 11.

²⁴As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), 19.

a. Pengenalan cara membaca huruf hijaiyah yang berbaris fathah sekaligus makhraj hurufnya.

b. Membedakan bacaan huruf- huruf tertentu.

c. Membaca huruf- huruf secara acak.

2. Buku Iqra jilid 2

a. Pengenalan tanda panjang pendeknya.

b. Pengenalan huruf sambung

3. Buku Iqra jilid 3

a. Pengenalan tanda baca Kasrah dan tanda baca panjang sekaligus memperkenalkan tanda sukun.

b. Pengenalan tanda baca Dhomah dan tanda baca panjang.

4. Buku Iqra jilid 4

a. Pengenalan bacaan Tanwin

b. Pengenalan Nun dan Mim

c. Pengenalan huruf Qalqalah dan cara membacanya

d. Perbedaan Hamzah sukun dan A'in sukun dan Kaf sukun dan Qof sukun

5. Buku Iqra jilid 5

a. Pengetahuan bacaan wakof

b. Pengenalan bacaan panjang 5-6 harakat

c. Pengenalan huruf tasydid

d. Pengenalan bacaan dengung

e. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, peserta didik juga diajarkan dengan materi- materi berikut:

a. Hafalan surah- surah pendek

b. Hafalan ayat- ayat pilihan.

- c. Hafalan bacaan shalat dan praktiknya.
- d. Hafalan do'a sehari-hari.
- e. Menulis huruf Al-Qur'an.²⁵

d. Metode *Ummi*

Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *Ummi Foundation*. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang bermutu, yaitu berkualitas dengan baik.²⁶

Ummi bermakna ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan Bahasa pada kita. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan Ummi adalah pendekatan Bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah (*direct methode*) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (*repetition*), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus.

Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi

a. Pembukaan

- 1) guru menyiapkan murid dikelompok masing-masing dengan berkata "ista'adadtum?" kemudian murid menjawab "ista'adadnaa"
- 2) Guru menginstruksikan murid berdo'a dengan berkata "posisi berdo'a kemudian peserta didik mengangkat tangan sejajar bahu dan berdo'a surah Al-Fatihah.
- 3) Guru mengucapkan salam

b. Materi

²⁵Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, *Metode- Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 2008), 10.

²⁶Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda" (Samarinda: 2016), 2.

- 1) Guru membaca 2-3 baris dari 1 halaman Metode Ummi
- 2) Murid mengikuti bacaan guru
- 3) Guru menginstruksikan murid satu persatu membacakan satu halaman
- 4) Guru memastikan semua peserta didik mampu membaca dengan benar
- 5) Guru memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata *mumtaazh*. Masya Allah dan lain sebagainya.

c. Penutup

- 1) Murid membuat barisan dan guru berada di depan.
- 2) Kemudian guru menyiapkan dan mengkondisikan santri.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa dan berkata “*kaifa halukum?*”
- 4) Guru menanamkan adab- adab dan pesan-pesan kepada peserta didik.
- 5) Guru menginstruksikan berdo’a dan berkata “posisi berdo’a” dan peserta didik mengangkat tangan dan membaca doa *kafaratul majelis*.
- 6) Guru berdiri didepan peserta didik dan bersalam-salaman.²⁷

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Semua metode pembelajaran Al-Qur’an pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode Ummi. Adapun kelebihan Metode Ummi adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur’annya.
- 2) Mudah menyenangkan dan menyentuh hati karena seperti pendekatan ibu adalah caranya langsung dibaca tanpa di eja metode pembelajarannya.

b. Kekurangan

²⁷*Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, SOP Kegiatan Belajar Mengajar, (Bogor:STP Khoiru Ummah), 32.*

²⁸Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007), 16.

Adapun kekurangan metode Ummi sebagai berikut:

- 1) Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak ada 8 jilid
- 2) Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya
- 3) Buku metode Ummi tidak dijual bebas

e. Metode *Tartil*

Metode tartil dikarang langsung oleh: Alhafidz Ustd Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai coordinator method Qira'ati se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur'an Tartil".²⁹

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*istisraq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "to recite" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Al-Qur'an

²⁹Abdurahman Abu, *At-Tartil*, (Jember, Thalibun Salih, 2016), 23.

pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Qur'an.³⁰

Kelebihan dan kekurangan Keunggulan

- a. Waktu relative singkat tidak memerlukan banyak waktu.
- b. Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- c. Menggunakan sistem klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang.
- d. Tidak membutuhkan terlalu banyak Guru/Ustadz.
- e. Kelemahan bagi peserta didik yang daya fikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- f. Bagi peserta didik yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

³⁰Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2009), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Zainal, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan penyebaran angket atau kuisisioner sebagai perbandingan dari data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Sebagaimana yang di definisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.³ Penelitian ini di tunjukkan untuk mengetahui tentang Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 2015), 26.

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), 12.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)
Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Menurut Nasution bahwa lokasi penelitian merupakan menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁴

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una yang beralamatkan di Jalan Ntaola, Kelurahan Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpulan data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Maeleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran, data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik mungkin dalam

⁴T. Heru Nurgiansa, "*Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalulintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurispedinsial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan,*" (Universitas Pendidikan Indonesia: Perpustakaan, Upi.Edu, 2018), 25.

⁵Lexy J. Moleong, "*Metode Kualitatif*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015), 39.

mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut di peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Jadi data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu. Data ini diperoleh dengan cara pengamatan langsung dan wawancara melalui informan yang dipilih yang terdiri dari peserta didik, guru, kepala Madrasah.
2. Data Sekunder, yaitu: Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁶ Adapun data sekunder yang diperoleh penulis disini yaitu terdiri dari Visi misi sekolah, serta data- data yang berasal dari lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Tersebut.

⁶Hasan dan Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia. 2020), 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah:⁷

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan teknik menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi langsung dengan cara turun langsung datang ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu untuk melakukan pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mendengarkan semua informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di madrasah dan observasi tentang keadaan dan lingkungan madrasah tersebut, instrumen penelitian pada observasi langsung yang digunakan penulis yaitu berupa pedoman observasi, dan alat tulis untuk mencatat data yang di dapat di lapangan.

Adapun teknik observasi yang dilakukan penulis sebagai berikut: pertama penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, kedua, penulis menulis objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan fokus permasalahan.

⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012), 46.

⁸Winarno Surahman, "*Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Ilmiah*" (Bandung: Tarsito, 2013), 27.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada nara sumber dengan cara berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁹

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah- langkah agar wawancara berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

a) Menentukan narasumber.

Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah kepala Madrasah, guru Wali Kelas I, peserta didik kelas I.

b) Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber

c) Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.

⁹Moleong, Laxy J ,M.A. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 19.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata. “*Metode penelitian pendidikan*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 21.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termasuk dalam upaya guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik melalui Metode Al- Baghdadiyah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dijelaskan dalam penulis ini meliputi hal-hal yang dapat mendukung serta melengkapi data-data yang terkait dengan pola penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar saat wawancara dengan kepala madrasah, guru Wali Kelas I, peserta didik pengambilan gambar saat pembelajaran berlangsung, pengambilan gambar lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu dan beberapa dokumen terkait dengan profil Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten tojo Una- Una

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif. Dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing (verification).

Dalam proposal ini data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan.¹¹ Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola.¹²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

¹¹Emzir, “*Metodologi penelitian kualitatif analisis data*” (jakarta; rajawali pers, 2014).

¹²Imam gunawan, “*Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*” (jakarta; bumi aksara, 2014), 42.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data.¹⁴

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁵

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, pada selama peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif

¹³Emzir, "*Metodologi penelitian kualitatif analisis data*" (jakarta; rajawali pers, 2014), 57.

¹⁴Imam gunawan, "*Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*" (jakarta; bumi aksara, 2014), 50.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 341.

terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding data-data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang di asumsi banyak informasi yang akan di dapat. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga dihasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member check*). Adapun sumber data yang akan dicek pada penelitian ini melalui beberapa sumber yaitu: kepala Madrasah, guru kelas I, peserta didik kelas I di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian dengan metode penelitian yang digunakan data kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

¹⁶Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, Jakarta:PT. Diva Press, 2013

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi satu persatu dan dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una

Setelah Peneliti mengadakan penelitian di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi Obyektif Sejarah Berdirinya Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu.

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan formal, maka tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya. Adapun yang melatar belakangi berdirinya MDA Alkhairaat Molowagu pada awalnya kepedulian tokoh-tokoh masyarakat yang sangat peduli akan pentingnya pendidikan, olehnya itu di bangunlah Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu yang pertama terletak di Jalan Bidahai Desa Molowagu, Kecamatan Una- Una, Kabupaten Poso, pada tahun 1970. Dan pindah ke gedung baru pada tahun 1998 di Jalan Ntaola Desa Molowagu, Kecamatan Una- Una Kabupaten Poso. Dikarenakan gedung yang dibangun pada tahun 1970 itu sudah tidak layak huni lagi, atau sudah lapuk.

Setelah pemekaran Kecamatan Batudaka pada tanggal 24 Desember 2014, dan pemekaran Kabupaten Tojo Una- Una pada tanggal 18 Desember 2003, Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una. Dan Majelis tersebut

merupakan salah satu Majelis Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat berada di Desa Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Munir Usman Selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah dalam wawancara berikut:

Pada awalnya kepedulian tokoh-tokoh masyarakat yang sangat peduli akan pentingnya pendidikan, maka dibangunlah Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu dipercayakan oleh Saya Sendiri atas nama Bapak Munir Usman selaku Kepala Madrasah yang sudah lama mengabdikan di Madrasah Diniyah Awaliyah dan juga berdasarkan Surat Keputusan dari PBA Alkhairaat Pusat Kota Palu Sulawesi Tengah, dan Komda Alkhairaat Kota Ampana Sulawesi Tengah.¹

Perlu dikemukakan bahwa sejak berdirinya MDA Alkhairaat Molowagu tersebut sampai sekarang belum ada pergantian Kepala Madrasah sejak berdirinya 1970 hingga 2022 sekarang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 4.1

MASA PERIODE KEPALA MDA ALKHAIRAAT MOLOWAGU

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Munir Usman	Kepala Sekolah	1970- Sampai Sekarang

Sumber Data: MDA Alkhairaat Molowagu Tanggal 04 Mei 2022

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una
2. NIPSN 15218031209
3. Jenjang Pendidikan : Madrasah Diniyah Awaliyah

¹Bapak Munir Usman, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Jln. Ntaola Desa Molowagu
6. Kode Pos : 94691
7. Kecamatan : Batudaka
8. Kabupaten : Tojo Una- Una
9. Provinsi : Sulawesi Tengah

Secara Geografis letak Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una ini memiliki batas- batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Batasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Barat : Batasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Utara : Batasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Timur : Batasan dengan rumah warga

b. Visi dan Misi

1. Visi

Membangun insan berbudi luhur dan cinta kepada sesama

2. Misi

- Memajukan kemandirian anak didik taqwa kepada Allah SWT.
- Membimbing anak didik untuk masyarakat pendidik formal
- Menanamkan pola pikir modern menjadi pola pikir Islam

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda serta membantu mencerdaskan kehidupan bagi bangsa Indonesia.

2. Keadaan Guru dan Peserta Didik di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una

a. Keadaan Guru di MDA Alkhairaat Molowagu

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting artinya salah satu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Sekolah/Madrasah atau lembaga pendidikan pada jenjang apapun tanpa adanya guru, maka lembaga tersebut akan sia- sia. Oleh karena itu, keberadaan guru merupakan salah satu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik. Jika guru pada lembaga pendidikan tersebut berkualitas sesuai dengan bidangnya masing- masing, maka kemungkinan besar para alumni dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas.

Penerapan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidik, sebab bagaimanapun tersedia kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh ketersediaan guru yang memadai baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil optimal.

Keadaan guru di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu sebanyak 3 orang guru. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu bahwa “Personalia yang ada di MDA Alkhairaat Molowagu terdiri dari 3 guru.”

TABEL 4.2

KEADAAN GURU MDA ALKHAIRAAT MOLOWAGU

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Munir Usman	Kepala Madrasah
2.	Ma'rifa A. Saleng S.Pd	Guru Kelas
3.	Nur Hayati	Guru Kelas

Sumber Data: MDA Alkhairaat Molowagu Tanggal 04 Mei 2022

Dari data tersebut dapat di peroleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada Madrasah ini belum berjumlah merata, karena masih banyak guru yang diperlukan untuk mengabdikan di madrasah tersebut. Namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu bakal calon guru yang diambil untuk mengajar di sekolah tersebut. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Munir Usman selaku Kepala Madrasah MDA Alkhairaat Molowagu dalam wawancara berikut ini:

Pada saat tahun 1970 calon guru yang mengabdikan di sekolah MDA adalah yang sudah selesai sekolah Madrasah Aliyah (MA). Dan untuk sekarang calon guru yang akan mengabdikan di sekolah MDA Alkhairaat Molowagu yang sudah selesai studinya di perguruan tinggi minimal S1 Pendidikan. Alasan kenapa calon gurunya minimal S1 karena kalau diambil lagi calon guru yang tamatan Madrasah Aliyah ketika mereka sudah menikah, mereka pun sudah jarang hadir di sekolah untuk mengajar karena keterbatasan waktu antara sekolah dan rumah tangga, karena harus mengurus suami, dan mengurus anak. Dan guru yang mengabdikan di sekolah itu ada 3 tenaga guru yaitu Ustadzah Ma'rifa mengajar di kelas I, Ustadzah Nur Hayati mengajar di kelas II, dan bapak Ustadz Munir Usman selaku Kepala Madrasah mengajar di kelas III. Dan Alhamdulillah sampai sekarang ini sekolah MDA

Alkhairaat Molowagu dalam proses pembelajarannya berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun.²

Adapun di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat atau yang kami sebut dengan sekolah sore, dikatakan sekolah sore karena peserta didik tersebut setelah selesai sekolah SD pada pukul 12.00 WITA mereka masuk sekolah lagi di sekolah sore pada pukul 02.00- 04.00 WITA. Dan untuk peserta didik yang melanjutkan sekolah MDA tersebut adalah yang sudah duduk di kelas III SD, dikarenakan karena anak yang kelas III itu sudah bisa memahami mata pelajaran yang ada di sekolah MDA. Hal ini juga sudah disepakati oleh kepala Madrasah yang ada di MDA tersebut. Kalau untuk kelas II SD yang mau masuk sekolah MDA itu belum bisa memahami materi yang diajarkan dan juga mereka merasa bosan dikelas.

b. Keadaan Peserta Didik di MDA Alkhairaat Molowagu

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pembelajaran adalah peserta didik. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan apabila tidak memiliki peserta didik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik adalah mitra guru yang tidak dapat dipisahkan. Mengingat pentingnya faktor peserta didik tersebut, maka antara guru dan peserta didik harus terjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif. Sebagai salah satu ukuran kemajuan institusi adalah banyak atau tidaknya jumlah peserta didik.

Peserta didik di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu secara keseluruhan dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 berjumlah 68 orang, peserta didik laki- laki berjumlah 32 orang dan perempuan terdiri dari 36 orang.

²Bapak Munir Usman, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

TABEL 4.3

KEADAAN PESERTA DIDIK MDA ALKHAIRAAT

NO	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	15	11	26
2	Kelas 2	11	9	19
3	Kelas 3	10	13	23
	Jumlah			68

Sumber Data: MDA Alkhairaat Molowagu Tanggal 04 Mei 2022

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu dengan wawancara berikut ini:

Keadaan peserta didik kelas I di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu pada tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah 26 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 11 orang, dan mereka dikelas I dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadadiyah atau yang mereka kenal disana itu dengan Metode Alif, Ba, Ta.³

Selengkapnya keadaan peserta didik di Majelis Pendidika Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu di kelas I dapat dilihat dari table berikut ini:

³Bapak Munir Usman, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

TABEL 4.4
KEADAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 MDA ALKHAIRAAT
MOLOWAGU

NO	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Permpuan	
1.	Kelas I	15	11	26

Sumber Data: MDA Alkhairaat Molowagu Tanggal 04 Mei 2022

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una

Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dan menunjukkan proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas peserta didik. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat di gunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidak fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pembelajaran pendidikan khususnya pada Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu.

Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu memiliki sarana dan prasarana yang belum cukup dalam menunjang proses pembelajaran, karena meja dan kursi peserta didik di madrasah

ini masih kurang, dan sebagian sudah ada yang rusak dan tidak layak pakai, dan juga lemari buku masih kurang memadai serta buku- buku yang ada masih kurang buat peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu dalam wawancara berikut ini:

Sarana dan prasarana yang ada di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu yang belum cukup dalam menunjang proses pembelajaran, karena meja dan kursi peserta didik di madrasah ini masih kurang, dan sebagian sudah ada yang rusak dan tidak layak pakai, dan juga lemari buku masih kurang memadai serta buku- buku yang ada masih kurang buat peserta didik.⁴

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MDA Alkhairaat Molowagu dapat dilihat dari table berikut ini:

TABEL 4.5

SARANA DAN PRASARANA MDA ALKHAIRAAT MOLOWAGU

No	Fasilitas yang dimiliki	Ada	Kondisi
1.	Sarana		
	a. Meja/kursi Guru	☐	Baik
	b. Meja/kursi Peserta Didik	☐	Kurang Baik
	c. White Board	✓	Baik
	d. Lemari Buku	✓	Kurang Baik
2.	Prasarana		
	a. Gedung/Bangunan	✓	Baik

⁴Bapak Munir Usman, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

	b. Ruang Kepala Madrasah	✓	Baik
	c. Ruang Guru	✓	Baik
	d. Ruang Belajar Peserta Didik	✓	Baik

Sumber Data: MDA Alkhairaat Molowagu Tanggal 04 Mei 2022

Keadaan ruangan- ruangan yang telah dijelaskan dalam tabel diatas dapat memberikan pemahaman bahwa ruangan atau kelas adalah merupakan faktor utama dalam menciptakan kelancaran proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan proses pembelajaran di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu. Dalam hal ini, seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, sebab sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas dan minat peserta didik untuk belajar.

4. Kurikulum yang diterapkan di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah DiniyahAwaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una

Seperti kita ketahui bahwa kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang di peruntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Adapun Kurikulum yang di terapkan Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Munir Usman dalam wawancara berikut ini:

Untuk proses pembelajarannya memakai kurikulum dari kurikulum Pengurus Besar Alkhairaat (PBA) Pusat kota Palu, yakni *Habib Ali bin Muhammad Aldjufri* yang pelajaran dikurikulum tersebut ialah, belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra', metode Qira'ah, dan metode Al-Baghdadiyah, Tauhid, Fiqih, Sejarah Sirah, Mafrudat, Anagam. Di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una.⁵

B. Cara guru mengimplementasikan metode Al- Baghdadiyah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang di ambil bersifat narasi dan di jabarkan bersifat pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam bentuk wawancara yang diadakan pada tanggal 04 Mei – 17 Mei 2022.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan oleh kepala madrasah, guru, dan peserta didik di berikan secara terpisah dan berbeda. Adapun hasil dari keseluruhan hasil wawancara baik itu pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden beserta analisis.

1. Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al- Baghdadiyah di MDA Alkhairaat Molowagu

Salah satu cara guru mengimplementasikan metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menggunakan latihan tanpa menyuruh peserta didik menggunakan pemikiran sendiri, dan juga guru harus memilih latihan- latihan tertentu dalam mengajarkan metode tersebut. Latihan – latihan ini juga agar mampu menyadarkan peserta didik akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan datang.

Pengajaran adalah tahap guru memberikan materi pembelajaran secara bertahap dan di ulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru harus benar-benar

⁵Bapak Munir Usman, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

mengarahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ma'rifa selaku wali kelas I MDA Alkhairaat Molowagu dalam wawancara berikut:

Selaku guru yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah, di MDA Alkhairaat Molowagu masih terbatas atau masih minim untuk penggunaan teknologi, maklum dipulau. Jadi disini untuk membaca Al-Qur'an kami menggunakan buku terjemah atau jus amma.⁶

Langkah- Langkah yang dilakukan Guru pada Pembelajaran Metode Al-Baghdadiyah di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una- Una.

- a. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu.
- b. Peserta didik secara mandiri menata tempat duduknya sehingga peserta didik dengan nyaman menyimak materi yang diberikan guru, dan bisa memantau kegiatan pembelajaran.
- c. Pembuka dengan membaca salam, lanjut guru membaca surah Al-Fatihah dan di ikuti peserta didik, dan membaca doa sebelum belajar.
- d. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- e. Guru membagikan buku terjemah satu persatu kepada peserta didik.
- f. Kemudian guru menuliskan juga huruf hijaiyah tanpa harakaat di papan tulis agar supaya peserta didik lebih memahaminya.
- g. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku terjemah dihalaman pertama yaitu dibagian halaman yang huruf hijaiyahnya tanpa harakaat.
- h. Materi belajar dalam buku terjemah punya keunikan. Dari guru memberikan pengenalan huruf hijaiyah tanpa harakaat, kemudian mengenalkan lagi harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus di susul dengan pengenalan

⁶Ibu Ma'rifa, Guru Wali Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

harakaat *tanwin*. Guru akan membacanya dengan cara mengeja satu persatu huruf hijaiyah lalu di ikuti oleh peserta didik.

i. Kemudian guru perlu memperhatikan cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar, dan juga guru harus bisa membedakan di setiap peserta didik yang sudah bisa membaca huruf hijaiyah dan yang belum bisa.

j. Guru akan membacanya secara berulang- ulang dengan cara mengeja perhurufnya sampai peserta didik dapat memahami cara membacanya.

k. Guru akan memberikan penguatan dan motivasi pada peserta didik di akhir pembelajaran.

Di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu terdapat cara- cara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al- Baghdadiyah. Sebagai berikut:

a. Mengeja

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode Al- baghdadiyah yang telah di pegang masing- masing oleh peserta didik, lalu guru membacakannya dengan mengeja peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik.

b. Membaca/Memahami

Sebelum peserta didik melanjutkan untuk menghafal, terlebih dahulu peserta didik membaca huruf hijaiyah yang berjumlah 30 (lam alif dan hamzah di ikut sertakan) tanpa menggunakan harakaat.

c. Hafalan

Sebelum peserta didik diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 30 (lam alif dan hamzah di ikut sertakan) tanpa menggunakan harakaat.

d. Tidak variatif

Misalnya, seorang guru dalam memberikan bimbingan diawali dengan memberikan contoh kemudian peserta didik mengikutinya, sehingga peserta didik tidak diperlukan bersikap aktif.

Dengan sistem pengajaran metode Al- Baghdadiyah dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah tanpa harakaat, kemudian mengenal harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus disusul dengan pengenalan harakaat *tanwin*. Memungkinkan hubungan antara guru dan peserta didik sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan pribadi peserta didiknya satu persatu. Karena setiap anak mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya. Metode ini lebih efektif digunakan karena anak- anak akan lebih cepat mengenal huruf huruf Hijaiyah.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf- huruf *hijaiyah*, kemudian tanda- tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz'Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak- anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁷

Dalam proses pembelajaran Metode Al- Baghdadiyah di Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu yaitu, hal ini juga sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Ma'rifa dalam wawancara berikut:

Proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah yaitu dengan membagikan satu persatu buku jus amma kepada peserta didik lalu

⁷Chabib Thoha, "Metodologi Pengajaran Agama". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

kami selaku guru membacakan pertama dengan cara mengeja perhurufnya tanpa harakaat, kemudian peserta didik mengikuti bacaan yang kami baca. Setelah itu mengenalkan kepada mereka bacaan yang berharakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah*, sekaligus disusul dengan harakaat *tanwin*. Sebelum peserta didik melanjutkan untuk menghafal peserta didik harus bisa membaca dengan benar dan memahami hukum bacaan, serta tajwidnya. Dan dilanjutkan dengan menghafal dari huruf hijaiyah sampai kesurah pendek. Seperti salah satu contoh kami selaku guru membacakan huruf hijaiyah dan peserta didik mengikuti sampai membaca surah pendek seperti surah Al-fatihah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru mengaplikasikan metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara membagikan buku jus amma kepada peserta didik satu persatu dan memulai proses pembelajaran peserta didik mengikuti bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh guru.

2. Peningkatan Implementasi Metode Al- Baghdadiyah di MDA Alkhairaat Molowagu

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Peningkatan implementasi metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDA Alkhairaat Molowagu. Di madrasah tersebut peningkatannya sangat baik, karena peserta didik bisa memahami apa yang di ajarkan gurunya pada metode Al- Baghdadiyah atau buku Juz Amma. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Ma'rifa dalam wawancara berikut:

⁸Ibu Ma'rifa, Guru Wali Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

⁹Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002).

Peserta Didik biasa diajarkan dari mengenal huruf Hijaiyah tanpa harakaat, kemudian mengenal harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus disusul dengan pengenalan harakaat *tanwin*. sampai lanjut di surah Al-Fatihah untuk membacanya. Dan di ulang- ulang terus dalam bacaanya. Bagi peserta didik yang belum lancar mengajinya atau yang belum bisa mengerti tajwidnya, biasa seorang guru tersebut memberikan peserta didik itu tugas rumah, yaitu dengan mempelajari lagi bacaan- bacaannya surah Al-Fatihah dirumah. Dan setelah masuk kembali ke sekolah untuk ke esokkan harinya, guru tersebut, menghampiri peserta didik yang diberikan tugas rumah kemarin, agar kiranya peserta didik tersebut bisa membacakan surah Al-Fatihah dengan tajwid yang benar. Dan bagi peserta didik yang sudah memahami tajwid pada surah Al-Fatihah akan di suruh untuk menghafalkan surah tersebut dan melanjutkan ke surah pendek berikutnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan sesuatu untuk mencapai sarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas- aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, karena terdapat variasi disetiap penerapan metode tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kelebihan metode Al- Baghdadiyah, di MDA Alkhairaat Molowagu antara lain:

- 1) Peserta didik dibagikan buku juz amma satu persatu untuk belajar mengeja huruf hijaiyah tanpa harakaat, serta memahami bacaan huruf hijaiyah.
- 2) Peserta didik disuruh mengulangi membaca huruf hijaiyah dengan cara mengeja dibuku juz amma.
- 3) Peserta didik disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang telah mereka pelajari di buku juz amma.

¹⁰Ibu Ma'rifa, Guru Wali Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.

5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan metode Al- Baghdadiyah, antara lain:

1) Proses belajarnya melalui metode Al- Baghdadiyah sangat lama karena harus diulang-ulang dan harus terarah dengan tajwidnya serta dihafal juga.

2) Peserta didik merasa bosan

3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik.

4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an. Karena harus menghafal huruf *hijaiyah* dahulu dan harus dieja.

c. Waktu dan proses belajar peserta didik di MDA Alkhairaat Molowagu

Waktu adalah seluruh rangkaian aktivitas atau rutinitas ke sehabian kita mulai terbitnya matahari hingga terbenam kembali waktu merupakan kendala yang biasa di hadapi oleh peserta didik dalam berangkat ke Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu, dikarenakan peserta didik tersebut masih meluangkan waktunya sedikit untuk bermain dirumah, tanpa mengetahui kalau waktu untuk pergi ke Madrasah sudah dimulai. Waktu proses belajarnya mereka pun tinggal sedikit karena tersita di waktu mereka bermain.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru sama orang tua peserta didik harus bekerja sama dalam mengatasi waktu mereka bermain dan waktu mereka masuk Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu tersebut. Dirumah orang tua harus bisa mengontrol anaknya agar tidak terlalu banyak bermain sehingga tidak menyita waktu yang ada untuk pergi ke Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu.

3. Peningkatan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MDA Alkhairaat Molowagu

Salahsatu yang meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode Al- Baghdadiyah adalah:

a. Pola bacaan yang unik

Susunan materi belajar dalam buku Al- Baghdadiyah punya keunikan. Dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah tanpa harakaat. Kemudian mengenal harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus. Disusul dengan pengenalan *harakaat tanwin*.

b. Keterampilan mengeja

Metode Al- Baghdadiyah juga terkenal dengan ciri khas mengejanya. Setiap huruf berharakaat harus dieja baru dibaca perkata. Latihan mengeja inilah yang membuat pengajaran menggunakan metode ini menjadi sangat lambat. Cara mengeja per huruf dan harakaat, kemudian menggabungkan hasil ejaan menjadi bacaan perkata memiliki tingkat kesulitan yang lumayan. Dengan penekanan keterampilan mengeja ini, tidak banyak peserta didik yang bisa setiap hari menyelesaikan perbagian dalam tahap- tahap modul. Satu bagian bisa dua sampai tiga kali pertemuan.

c. Memahami hukum bacaan dan Tajwidnya

Dalam metode Al- Baghdadiyah ada memahami hukum bacaan huruf hijaiyah sampai ke surah- surah pendek, juz satu sampai juz tighah puluh. Dalam memahami hal tersebut membuat para peserta didik lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an. Ini merupakan bagian penutup dari bagian- bagian metode Al- Baghdadiyah. bacaannya lumayan menguji.

d. Peserta didik hafal huruf Hijaiyah

Belajar membaca dengan metode Al- Baghdadiyah selalu diawali dengan pengenalan huruf- huruf Hijaiyah. Peserta didik yang belum hafal ke 30 huruf Hijaiyah belum akan berpindah ke bagian huruf berharakaat. Huruf Hijaiyah jumlahnya 30 dilengkapi dengan huruf *hamzah* dan *lam alif*.

e. Penguatan dasar tajwid

Metode Al- Baghdadiyah selain menekankan peserta didik agar baik makhraj hurufnya juga mengenalkan tajwid. Mulai dari bacaan *mad*, *ghunnah*, dan *lainnya*. Begitu peserta didik menyelesaikan turutan biasanya dilanjutkan ke bagian juz'amma sambil diteliti bacaan dan tajwidnya. Semakin terawasi.

Membaca Al-Qur'an di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat melalui metode Al- Baghdadiyah atau metode juz amma. Dalam hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Ma'rifa dalam wawancara berikut:

Membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah di kelas I guru membagikan buku jus amma ke peserta didik dan memulainya dengan guru menuliskan huruf hijaiyah tanpa harakaat dipapan tulis dan membacakannya terlebih dahulu lalu peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Guru mengajarkan setiap huruf hijaiyah tanpa harakaat harus dieja baru dibaca perkata. Guru harus bisa memahami huruf hijaiyah tanpa harakaat, dan harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus disusul dengan harakaat *tanwin*. Agar supaya peserta didik lebih memahami jika guru juga lebih menguasai materi dan hukum bacaan serta tajwidnya. Dalam tingkatan membaca Al-Qur'an tersebut melalui metode Al- Baghdadiyah peserta didik akan lebih perhatiannya terhadap Al-Qur'an, dikarenakan setelah selesai proses pembelajaran metode Al- Baghdadiyah dihari itu guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik yaitu mengulang kembali dirumah tentang materi yang diajarkan dimadrasah.¹¹

¹¹Ibu Ma'rifa, Guru Wali Kelas I Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu. "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

C. Efektifitas metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an

1. Pemahaman peserta didik setelah belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah

Pelaksanaan pembelajaran metode Al- Baghdadiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Peserta didik menjadi lebih baik dan adanya perubahan dalam segi ejaan, bacaan Al-Qur'an, peserta didik menjadi termotivasi dan semangat tinggi dengan adanya pembelajaran metode Al- Baghdadiyah serta adanya keinginan untuk belajar Al-Qur'an. Hal Ini sebagaimana di ungkapkan oleh Moh Fahri peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu dalam wawancara berikut:

Saya suka ibu guru melakukan itu dengan menggunakan metode Al- Baghdadiyah karena kami kalau belajar bacaan Al-Qur'an biasa belum tau tanda lama nya dimana, sementara kalau memakai metode Al- Baghdadiyah kami mengerti apalagi kalau dipahami dulu dalam huruf hijaiyahnya, baru masuk dalam hafalan surah- surah pendek ibu guru.¹²

2. Kendala yang dialami Peserta didik Dalam Proses Belajar Melalui Metode Al- Baghdadiyah di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu

Selama Implementasi berlangsung peserta didik belum banyak yang lancar mengeja, dan juga mengetahui hukum bacaan serta tajwid, akan tetapi sebagian peserta didik sudah lancar dalam mengeja, dan juga mengetahui hukum bacaan serta tajwidnya walaupun masih lupa- lupa sedikit dalam tajwidnya. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Ma'rifa dalam wawancara berikut:

Adapun kendala peserta didik dalam belajar melalui metode Al- Baghdadiyah yaitu sebagian peserta didik sudah memahami dalam mengeja huruf hijaiyah tanpa harakaat, harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus harakaat *tanwin*, dan hukum bacaan serta tajwidnya dan sebagiannya lagi belum memahami hal tersebut. Solusi dari kami para guru disini yaitu peserta didik akan mengulang dalam mengeja huruf hijaiyah tanpa harakaat, harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus harakaat

¹²Moh Fahri, Peserta Didik Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, "Wawancara" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

tanwin, dan hukum bacaan serta tajwidnya secara berulang- ulang, dan hal ini kami akan jadikan tugas rumah buat mereka agar supaya peserta didik akan melakukannya dirumah secara berulang- ulang. Dan hal ini juga akan kami informasikan kepada orang tua peserta didik agar bisa mengontrol mereka dengan baik untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga hukum bacaan juga benar serta tajwidnya.¹³

¹³Ibu Ma'rifa, Guru Wali Kelas I Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu. "*Wawancara*" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah pada peserta didik adalah:

- a. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu.
- b. Pembuka dengan membaca salam, lanjut guru membaca surah Al-Fatihah dan di ikuti peserta didik, dan membaca doa sebelum belajar.
- c. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- d. Guru membagikan buku terjamah satu persatu kepada peserta didik.
- e. Kemudian guru menuliskan juga huruf hijaiyah.
- g. Kemudian guru perlu memperhatikan cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar.
- h. Guru akan membacanya secara berulang- ulang dengan cara mengeja perhurufnya sampai peserta didik dapat memahami cara membacanya.
- i. Guru akan memberikan penguatan dan motivasi pada peserta didik di akhir pembelajaran.

2. Peningkatan implementasi metode Al- Baghdadiyah pada peserta didik di (MDA) Alkhairaat Molowagu yaitu: Peserta Didik biasa diajarkan dari mengenal huruf Hijaiyah tanpa harakaat, kemudian mengenal harakaat *fathah*, *kashrah*, dan *dhammah* sekaligus disusul dengan pengenalan harakaat *tanwin*. sampai lanjut di surah Al-Fatihah untuk membacanya.

3. Peningkatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu:

- a. Memiliki pola bacaan yang unik.

- b. Keterampilan mengejanya.
- c. Memahami hukum bacaan dan tajwidnya.
- d. Peserta didik harus hafal huruf hijaiyah.
- e. Penguatan dasar tajwid.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode Al- Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk guru terutama wali kelas satu yang mengajarkan metode Al- Baghdadiyah agar lebih banyak cara lagi untuk mengimplementasikan metode tersebut kepada peserta didik.
2. Diharapkan untuk guru agar lebih banyak lagi sabar untuk mengatasi peserta didik dalam peningkatan implementasi metode Al- baghdadiyah. Sabar dari mengajarkan mereka mengenal huruf hijaiyah sampai ke seurah surah pendek.
3. Diharapkan Untuk peserta didik agar dapat mengulang-ulang kembali dalam membaca dan mengeja huruf hijaiyah, serta hukum bacaannya yang baik dan benar agar supaya hafalannya juga baik dan benar. Dan juga harus bisa menguasai pla bacaan yang unik melalui metode Al- Baghdadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Abdurahman, "*At-Tartil*," (Jember, Thalibun Salih, 2016)
- Afdal, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda*" (Samarinda: 2016)
- Almanshur, M, Djunaidi, Ghony, Fauzan, "*Metode Penelitian Kualitatif*," (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012)
- Aminuddin, Rasyad, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*," (Jakarta: Uhamka Press, 2003)
- Arief, Armai, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*". (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arifin, Zainal, "*Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*," (Bandung; PT. Remaja rosdakarya, 2012)
- Basri, Hasan, "*Pradiksa Baru Sistem Pembelajaran*," (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Chabib, Thoha, "*Metodologi Pengajaran Agama*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Chayo, Agus, "*Panduan Aplikasi Teori Belajar*," (Jakarta:PT. Diva Press, 2013)
- Departemen Agama RI. "*Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*," (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2009)
- Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, "*SOP Kegiatan Belajar Mengajar*," (Bogor:STP Khoiru Ummah)
- Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, "*Metode- Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*," (Jakarta: Depag RI, 2008)
- Emzir, "*Metodologi penelitian kualitatif analisis data*" (Jakarta; rajawali pers, 2014).
- _____ "*Metodologi penelitian kualitatif analisis data*" (jakarta; rajawali pers, 2014)
- Fahri, Moh, Peserta Didik Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, "*Wawancara*" MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.
- Gunawan, Imam, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*" (Jakarta; Bumi Aksara, 2014)
- _____ "*Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*" (jakarta; bumi aksara, 2014)
- _____ "*Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*" (jakarta; bumi aksara, 2014)
- Hartini, Nara, Evelin Siregar, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*," (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

- Hidayatullah, “*Penelitian Tindakan Kelas*,” (Rangkasbitung: LKP Setia Budhi, 2018)
- Humam, As’ad, “*Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur’an*,” (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000)
- Husnul, Amri, “*Implementasi Metode Al- Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an di TPA AL-Khairiyah Desa Putihdoh, Kecamatan Cukuhbalak, Kabupaten, Tanggamus-Lampung*”. (Bandar Lampung: 2020)
- Ikbal, Hasan, “*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*,” (Bogor : Ghalia Indonesia. 2020)
- Ilham, Robbyansa, “*Penerapan Metode Al- Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur’an di Musholla Ainul Yaqin Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*”. (Bengkulu: Januari 2021).
- Junaidi, “*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an 1 dan 2*”, (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2014)
- Khikmah, Nur, “*Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Dabin Lii Kecamatan Semarang Barat, Skripsi*,” (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2014)
- Khuluqo, Ikhsan El, “*Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*,” (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007)
- Kurniawan, Deni, “*Pembelajaran Terhadap Tematik*” (Bandung Alfa beta , 2014)
- MA, H.R. Taufiqurrahman, “*Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*.” Bashori Alwi. (Malang, IKAPIQ Malang, 2005)
- MA, Moleong, Laxy J, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ma’rifa, Guru Wali Kelas I Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu. “*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.
- Ma’rifa, Guru Wali Kelas I Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu. “*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.
- Ma’rifa, Guru Wali Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu. “*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.
- Ma’rifa, Guru Wali Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu. “*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.
- Ma’rifa, Guru Wali Kelas I MDA Alkhairaat Molowagu. “*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.
- Moleong, Lexy J, “*Metode Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015)
- _____ “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 2015)
- MS, Yusuf, Masruri, “*Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an*.” (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007)

- Muhaimin, *“Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,”* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)
- Murjito, Imam, *“Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur’an Qira’ati,”* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000)
- _____ *“Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur’an Qira’ati,”* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2002)
- Nawawi, Ulfah, Abdul Mujib Ismail, *“Pedoman Ilmu Tajwid”* (Surabaya: Karya Abditama, 2005)
- Nurdin, Usman, *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,”* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- _____ *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,”* (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Nurgiansa, T, Heru, *“Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurispedinsial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan,”* (Universitas Pendidikan Indonesia: Perpustakaan, Upi.Edu, 2018)
- Quraish, Shihab, *“Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an,”* (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Rahman, Abd, *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- Unsur Pendidikan,”* (Universitas Muhammadiyah Makassar, Juni 2022)
- Ramayulisi, *“Ilmu Pendidikan Islam,”* (jakarta: kalam mulia 2015)
- Robbyansa, Ilham, *“Penerapan Metode Al- Baghdad Dalam Kegiatan Belajar Al-Qur’an di Musholla AINUL YAQIN Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.”* (Bengkulu: 2021)
- Roqib, Moh, *“Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan intergratife di sekolah, keluarga dan masyarakat,”* (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* 341.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *“Metode penelitian pendidikan”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sulaiman, Ibnu, *“Qoidah Baghdadiyah Ma’a Juz Amma”*, (Semarang: Karya Thoha Putra)
- Surahman, Winarno, *“Dasar dan Teknik Reseacrh Pengantar Metodologi Ilmiah”* (Bandung: Tarsito, 2013)
- Surasman, Ootong, *“Kajian Teori,”* (SYEIKNURJATI;2016)
Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Tafsir, Ahmad, *“Metodologi Pengajaran Agama Islam,”* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005)
- Tambak, Syahrini, *“Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI,”* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Thoha, Chabib, “*Metodologi Pengajaran Agama*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

_____ “*Metodologi Pengajaran Agama*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Umul, Khasanah, “*Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MTS MA’RIF NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas,*”(Purwokerto: 10 Oktober 2020).

Usman, Munir Usman, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu. “*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

Usman, Munir, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu.

“*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

Usman, Munir, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu.

“*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

Usman, Munir, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu.

“*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

Usman, Munir, Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Molowagu.

“*Wawancara*” MDA Alkhairaat Molowagu, Tanggal 04 Mei 2022.

Wiyana, Novan, Ardy, “*Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Besbasis Pendidikan Karakter,*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NUR ANISA	NIM	: 181040023
TTL	: MOLOWAGU, 18-07-2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: JALAN TOMAMPE	HP	: 082292458367
Judul			

Judul I

Penerapan Metode Al-Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una

Judul II

Upaya Guru dalam mengatasi penggunaan Bahasa Ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Molowagu, Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una

Judul III

Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan Prestasi Siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Molowagu, Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una

Palu, 24 - APRIL 2021

Mahasiswa,

NUR ANISA

NIM. 181040023

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: Dr. H. Ubada S. Ag., M. Pd

Pembimbing II: Nurasurawi S. Ag., M. Pd. I

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan,

Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP. 196304011992031004

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP.
197405152006042001

1

2

3

4

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : NUR ANISA

NIM : R.1.04.0023

Program Studi : POM

Judul Skripsi : Penerapan Metode AI-bagindadiyah Pada Pembelajaran Menuliskan AI-Survei di Magister

Pembimbing I : Pendidikan Al-Hayat Madrasah Diniyah Auliyah (CMA) Al-Khatibah Nourulaghiyah
Dr. H. UBADAH S. AG, M. Pd

Pembimbing II : MUHAMMAD NUR ASMAWI, S. AG, M. Pd. 1

No.	Har/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	JUM'AT / 22/10/21	I II	- Baca buku Pedoman Penulisan karya tulis ilmiah. - Bertemu dengan daftar Pustaka	21
2.	KARIS / 9 / 11 / 21	-	Daftar Pustaka	21
3.	SEMU / 8 / 11 / 21	-	- Tanda tangan lembar persetujuan penulisan di Dosen 1. - selesai Pembimbingan	21

No.	Har/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4.	KARIS / 11 / 11 / 21	I	- Tambahkan untuk referensi dari A-S AI-Mutadiah - Metode Penulisan nilai di Pedoman karya tulis ilmiah	21
5.	SAM, 08 / 08 / 21	-	kesesuaian judul bagus numerus - omnibus	21
6.	PABU, 24 / 08 / 21	-	Kepros layang Kripsi tdk bts pelajaran baik lihat rules - akademik.	21
7.	PABU, 12 / 10 / 21	-	Revisi: kerangka - sumber P1 park spes. lihat pedoman	21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451-402788 Fax. 0451-400100
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 133/1/PP.00.9/11/2021
Sifat : Penting
Lamp :
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Muhammad Nur Asmawi S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Dr. Naima, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nur Anisa
NIM : 18.1.04.0023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) al-Khairat Molowagu, Kec. Batudaka, Kab. Tojo Una-Una

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sem, 29 November 2021
Waktu : 09.00. Wita - Selesai
Tempat : Lt 3 FTIK UIN Datokarama Palu

Wassalamu'alaikum War. Wab

a.n Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19740515 200604 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية مالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 PaluTelp. (0401) 400790 Fax. (0401) 400785
Website: www.iainpalu.ac.id email: iainpalu@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pada hari ini Senin, tanggal 29 November 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama: Nur Anisa
NIM: 18.1.04.0023
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi: Penerapan Metode Al-Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) al-Khairat Molowagu, Kec. Batudaka, Kab. Tojo Una-Una

Tgl / Waktu Seminar: 29 November 2021 / 10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Lusi H Kabaci	18104085	VII / PGMI		
2	Rosnawati	181040024	VII / PGMI		
3	YUNTA	181040088	VII / PGMI		
4	FAHRI	181040008	VII / PAI		
5	Muhyid	18104121	VII / PAI		
6	Muhammad Anwar	181040112	VII / PAI		
7	Rahma	181040119	VII / PAI		
8	Wiwit Yudianto	191040002	V / PGMI		
9	Nur Widayati	181040089	VII / PGMI		
10	Sri Desi-M	191040041	PGMI		
11	Moh Ansyad	191010089	PAI		

Palu, 29 November 2021

Pembimbing I,

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197107302005011003

Pembimbing II,

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197701042003121001

Penguji,

Dr. Naima, M.Pd
NIP. 197510212006042001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006042001

FOTO 3 x 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA: **MUDA RUSIA**
NIM: **181020023**
PROGRAM STUDI: **Psikologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	SENIN 22 FEBRUARI 2021	MUTI MALINDAH	Menjelaskan Sistem kearifan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kota Urala di SMTK Bura Tolono, Palu	1. Dr. S. Junit. MA 2. A. Mawakema, S. Ag, M. Th. I.	
2	SELASA 23 FEBRUARI 2021	Ayub M. Yasin	Implementasi Kelembutan Guru PA Melalui Pembelajaran Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Anak di SDN I Lemowu, Palu	1. Drs. Ercu Takwas, M. Pd. I. 2. Sjaide Lotub, S. Ag, M. Pd.	
3	SELASA 23 FEBRUARI 2021	AHMAD ZARZAKI	Uraian-uraian Pendidikan dalam Pembelajaran Lingkungan pada Penelitian Kualitatif Al-Gurur Al-Hastini Kota Palu	1. Dr. H. Mulyamad Iman M. Ag 2. Hikmatul Rahmah, U. C., M. Ed.	
4	PABU 29 FEBRUARI 2021	SITI NUR HALLSTRAH	Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Arab Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan Perilaku Perilaku dan sikap siswa di SMPN 1 Palu	1. Prof. Dr. H. M. ACT'aul, M. Ag 2. Dr. H. Ubaidi, S. Ag, M. Pd.	
5	KAMIS 25 FEBRUARI 2021	ABD. RAHMAD	Analisis Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Frekuensi Bidang Keagamaan pada MTs. Al-Khidmat Sidiq kec. Mandala Kota. Palu, Sulawesi Tengah	1. Prof. Dr. H. Saif, S. Pendidikan, M. Pd. 2. A. Mawakema, S. Ag, M. Th. I.	
6	KAMIS 25 FEBRUARI 2021	Mou. Zairul Fuad.	Uraian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan SDM di SDK Aido kec. Ambaroboko Kota Palu, Sulawesi Tengah	1. Hamka, S. Ag, M. Ag. 2. Puqam, S. Pd, M. Pd.	
7	JUMAT 26 FEBRUARI 2021	DOSMAWATI K. LAR	Implementasi Pencanaan Kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 11 Ampara Kota.	1. Prof. Dr. H. Saif, S. Pendidikan, M. Pd. 2. Dr. Jitawu, S. Ag, M. Ag.	
8	SENIN 01-MARET-2021	KUSRIM	Penerapan Metode RSTB untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SDN 1501 Palu, Sulawesi Tengah	1. Drs. Rahmat, M. Pd. I. 2. Aung Wicaksono, S. Pd, M. Pd.	
9	SENIN 01-MARET 2021	MUA ALFAT	Ketepatan Guru Palu dalam menggunakan Pembelajaran melalui teknologi informasi (Study Pedia Sma Negeri 1 BAWAWA TENGAH Kota Donggala	1. Drs. Ramang, M. Pd. I. 2. Jumei H. Tahang, S. Ag, M. Ag.	
10	SENIN 01-MARET 2021	ZAKRUL TOROQU	Pengaruh orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal berbudaya di SDN Negeri 4 Palu.	1. Dr. Rustina, S. Ag, M. Pd. 2. Mirdawati, S. Pd, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1758 /Un.24/F.I/KP.07.6/04/2022
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 28 April 2022

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-khairaat Molowagu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Anisa
NIM : 18.1.04.0023
Tempat Tanggal Lahir : Molowagu, 18 Juli 2001
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Karajalemba
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADIYAH PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-KHAIRAAAT MOLOWAGU, KEC BATUDAKA, KAB. TOJO UNA-UNA
No. HP : 082292458367

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,





MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA)
AL-KHARAAT MOLOWAGU
KEC. BATUDAKA, KAB. TOJO UNA UNA

Alamat : Desa Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una-Una

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 05 / ED-18 / MDA.Alkh / 04 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUNIR USMAN

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Anisa

Nim : 18. 1. 04. 0023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Judul Penelitian : Implementasi Metode Al- Baghdadiyah pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu, Kec. Batudaka, Kab. Tojo Una-Una

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MDA Al-Khairaat Molowagu pada tanggal 04 Mei 2022 s/d 17 Mei 2022, dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini di buat dan dapat digunakan seperlunya.

Molowagu, 17 Mei 2022
Kepala Madrasah

Munir Usman

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADIYAH PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) AL-KHAIRAAT MOLOWAGU, KECAMATAN BATUDAKA, KABUPATEN TOJO UNA-UNA

A. Subjek Penelitian (Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una)

1. Bagaimana kondisi obyektif sejarah berdirinya Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una?
2. Keadaan Guru dan Peserta Didik di Majelis Pendidikan Al- Khaiaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu, Kecamtana Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una?
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al- Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una?
4. Kurikulum yang diterapkan Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una?

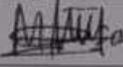
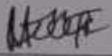
B. Guru Kelas I Majelis Pendidikan Al- Khairaat MADRASAH Diniyah Awaliyah (MDA) AL- Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una

1. Bagaimana cara guru mengaplikasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah?
2. Bagaimana peningkatan Implementasi, Efektivitas metode Al- Baghdadiyah?
3. Bagaimana peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di MDA Al-Khairaat Molowagu?

C. Peserta Didik di Majelis Pendidikan Al- Khairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) AL- Khairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una-Una

1. Bagaimana pemahaman peserta didik setelah belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah?
2. Apa saja kendala yang di alami peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al- Baghdadiyah?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Munir Usman	Kepala Madrasah	
2	Marifa A. Saleng, S. Pd	Guru Wali Kelas I	
3	Moh. Fahri	Siswa Kelas I	

DOKUMENTASI



Gambar Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una-Una (Rabu 04 Mei 2022)



Gambar keadaan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una-Una (Rabu 04 Mei 2022)



Gambar Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Rabu 09 Mei 2022)



Gambar Wawancara oleh guru mata pelajaran metode Al- Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas I Majelis Pendidikan Alkhairaat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Molowagu Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Rabu 09 Mei 2022)



Gambar Wawancara peserta didik MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Rabu 09 Mei 2022)



Gambar Ruang Kepala Sekolah Beserta Para Guru di MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Sabtu 12 Mei 2022)



Gambar Proses Pembelajaran berlangsung di kelas 1 MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Sabtu 12 Mei 2022)



Gambar Proses Pembelajaran berlangsung di kelas 2 MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Sabtu 12 Mei 2022)



Gambar Proses Pembelajaran berlangsung di kelas 3 MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Sabtu 12 Mei 2022)





Gambar Lemari Buku di MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Senin 14 Mei 2022)



Gambar Meja di MDA Alkhairaat Molowagu, kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Senin 14 Mei 2022)



Gambar Kursi di MDA Alkhairaat Molowagu, kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Senin 14 Mei 2022)



Gambar Proses Pembelajaran di MDA Alkhairaat Molowagu, Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una- Una (Kamis 17 Mei 2022)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Nur Anisa

Nim : 181040023

Tempat, Tanggal, Lahir : Molowagu, 18 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mangga Dua



B. JENJANG PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Molowagu, Kabupaten Tojo Una-Una
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Una- Una, Kabupaten Tojo Una-Una
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Una- Una, Kabupaten Tojo Una-Una
4. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Mulyadi H. Kaulangi

Pekerjaan : Buruh Tani/Perkebunan

Alamat : Desa Molowagu, Kec. Batudaka, Kab. Tojo Una- Una

2. Ibu

Nama : Salma

Pekerjaan : IRT

Alamat : Desa Molowagu, Kec. Batudaka, Kab. Tojo Una- Una